

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat pendidikan menurut Driyarkara adalah mendidik dan dididik merupakan perbuatan fundamental, yaitu yang mengubah dan menentukan hidup manusia. Isi perbuatan fundamental yang disebut mendidik ialah pemanusiaan manusia muda, berarti homonisasi dan humanisasi yaitu pengangkatan manusia muda sampai sedemikian tingginya sehingga dia dapat menjalankan hidupnya sebagai manusia dan membudayakan diri.¹

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pembangunan mental dan pendidikan moral. Jika kita mempelajari pendidikan agama, maka moral merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Bahkan yang terpenting dimana kejujuran, kebenaran dan keadilan merupakan sifat-sifat terpenting dalam agama. Dan hal tersebut merupakan menjadi unsur penilaian masyarakat terhadap kualitas moral pada seseorang. Lebih-lebih pemeluk agama Islam harus belajar mendalami banyak hal mengenai Pendidikan Agama Islam dan beberapa faktor-faktornya.

Secara garis besar pendidikan agama Islam menyangkut beberapa faktor diantaranya hakikat diciptakan manusia, yaitu agar manusia menjadi pengabd Allah yang taat dan setia, kemudian peran dan tanggungjawab manusia sejalan dengan statusnya selaku *abd Allah, al-Basyr, al-Insan, Bani Adam* maupun *khalifah Allah*, dan terakhir tugas utama Rasul yaitu membentuk akhlak yang mulia serta memberi rahmat bagi seluruh alam (*rahmat li al-amin*). Ketiga faktor ini merupakan dasar berpijak bagi perumusan pendidikan Islam secara umum. Dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah agar supaya manusia dapat berperan sebagai pengabd Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan islami

¹Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise : Kudus, Cet. 1, 2010, hal. 35.

yang ideal selamat, aman, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.²

Dimaksud dengan pembinaan dan pengembangan potensi manusia adalah berupa upaya bagi peningkatan kualitas sumber daya insani sesuai dengan statusnya, yaitu meliputi seluruh potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia dalam posisinya sebagai *al-Basyr*, *al-Insan*, *Bani Adam* maupun *khalifah Allah*. Usaha pembinaan dan pengembangan ini harus diselaraskan dengan syari'at Islam yang disampaikan Rasul Allah SAW. Dari upaya ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdian Allah dengan ketaatan yang optimal dalam aktivitas kehidupannya. Indikator dari pengabdian ini tergambar dalam tampilan kemuliaan akhlak yang dimiliki serta mampu memberi imbas manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Semua ini terangkum dalam sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.³

Hal ini sesuai dengan surat al-A'raf ayat 172 yaitu:

يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ لَا يَفْتِنٰنِكُمْ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اَبْوٰيَكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَ تٰهُمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰنَكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاً لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".(Q.S. al-A'raf:172)”.

²Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2001, hal.74.

³*Ibid.*, hal.75

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dalam hal pendidikan tentunya pendidik/ guru memiliki peran yang begitu dominan dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.⁵ Salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar adalah model dan metode mengajar. Model dan metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai guru sebagai manifestasi kompetensi guru. Tanpa menguasai metode mengajar, guru tidak dapat melaksanakan tugasnya seperti yang diharapkan.⁶

Guru dalam mengimplementasikan metode mengajar tersebut harus memanfaatkan komponen-komponen mengajar, yaitu : tujuan yang akan dicapai, materi atau bahan yang hendak disampaikan harus dipersiapkan dengan matang. Di situlah guru harus mengetahui cara menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik, apakah sesuai dengan metode serta gaya mengajarnya. Guru profesional harus mampu mengantisipasi hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik selalu berkenan di

⁴Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Ri Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Nuansa Aulia, Bandung, cet 1, 2008, hal. 4.

⁵Zakiah Daradjat, et.all, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara : Jakarta, Cet.2, 2001, hal. 266.

⁶ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran (Teori, Permasalahan dan Praktek)*, UMM Press : Malang, Cet.1, 2005, hal. 143.

hati anak dan *up to date*. Karena metode mengajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Metode mengajar yang tepat dan dilaksanakan secara benar dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan guru tertentu menerapkan metode mengajar tertentu belum tentu sukses jika menerapkan metode yang lain.⁷

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.⁸ Keberhasilan proses pembelajaran di antaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Kemampuan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat pada setiap materi yang diajarkan menjadi keniscayaan. Karenanya kegiatan pembelajaran harus selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga hasil dari kegiatan tersebut dan peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara optimal, tetapi juga mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bila materi pembelajaran itu adalah mata pelajaran Fiqih. Peserta didik dituntut tidak hanya menguasai secara kognitif, namun yang lebih penting adalah pengalaman sehari-hari dalam bentuk perilaku.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang masuk ke ranah pengalaman sehari-hari dalam bentuk perilaku, dibutuhkan pemahaman materi yang sangat mendalam agar internalisasi materi benar-benar tertanam di dalam hati masing-masing peserta didik. Namun, hal ini bukan perkara mudah. Dibutuhkan strategi yang pas, misalkan dengan pemilihan referensi yang harus disesuaikan dengan tempat dan kondisi maupun adat kebudayaan peserta didik. Hingga saat ini, masih banyak guru yang tidak bisa menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran dan bahkan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran sehingga masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Selain itu, ketika referensi yang guru pakai dalam

⁷ Hendyat Soetopo, *Op. Cit.*, hal. 152.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta : Jakarta, Cet. 4, 2010, hal. 105.

mengajar kurang pas dengan adat kebiasaan siswa terutama dalam hal bahasa, siswa kurang bisa memahami apa yang disampaikan secara maksimal, akibatnya penyampaian materi pembelajaran tidak efektif.

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru, maka guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa referensi maupun rujukan yang sesuai dengan materi. Mereka tidak hanya mengajar tetapi juga mempraktikkannya. Memadukan antara beberapa rujukan maupun referensi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan, karena semakin baik rujukan yang dijadikan pedoman maka akan semakin efektif pula peserta didik menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam pra penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ditemukan beberapa keunikan dalam penggunaan rujukan dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah dalam materi muatan lokal Fiqih. Dan dalam perencanaannya guru memilih rujukan dengan kitab *Tarjumah Jawa* menyesuaikan dengan bahasa yang biasa digunakan di lokal setempat. Kitab inilah yang biasanya dijadikan referensi utama kalangan *Santri Tarjumah*, yakni *Kitab Riayatal Himmat* Karya Kyai Haji Ahmad Rifai. Salah satu kelebihan dari kitab ini diantaranya adalah penggunaan Bahasa Jawa didalam isi kitabnya, sehingga dengan penggunaan bahasa lokal ini, diharapkan siswa menjadi mudah dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah disampaikan dan siswa aktif dalam belajar. Akan tetapi bahasa jawa yang digunakan adalah bahasa jawa klasik zaman dahulu, sehingga terkadang masih butuh penjelasan tentang kata/ kalimat yang masih asing ditelinga siswa. Ini yang menjadi kekurangan kitab ini. Dan demi keberhasilan internalisasi materi yang disampaikan, agar benar-benar diaplikasikan siswa dan menjadi kebiasaan sehari-hari, Guru di MTs Miftahul Muhtadin lebih menggunakan metode hafalan diawal pembelajarannya, dan kemudian guru memberi penjelasan mengenai apa yang telah dihafalkan oleh siswa .

Dari beberapa aspek yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih**

Melalui Kitab Riayatal Himmat Karangan Kyai Haji Ahmad Rifai Di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.

Dalam pandangan kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Namun karena terlalu luasnya masalah yang ada di lapangan maka perlu ditentukan fokus masalah. Fokus masalah berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁹

Fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Fiqih melalui Kitab Riayatal Himmat Karangan Kyai Haji Ahmad Rifai Di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Fiqih melalui Kitab Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Fiqih melalui kitab Riayatal Himmat Di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ?

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 285

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Fiqih melalui Kitab Riayatal Himmat di MTsMiftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Fiqih melalui kitab Riayatal Himmat Di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai studi pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui Kitab Riayatal Himmat Karangan Kyai Haji Ahmad Rifai.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meneliti penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.
 - b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur untuk mengimplementasikan pembelajaran muatan lokal Fiqih dengan kitab Riayatal Himmat dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih,
 - c. Dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran pelajaran Fiqih.